



MODEL PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DAN PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/NERACA :	
TGL. PENERBITAN :	April 2011
NO. KLASIFIKASI :	370.19/Saa-m
NO. INDUK :	118329

Disusun Oleh:

Nama : Umi Sa'adah

NIM : 232 06 328

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



11TD118329.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2010



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Umi Sa'adah
NIM : 232.06.328
Jurusan : S.1 Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "MODEL PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING DAN PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 25 Nopember 2010

Yang menyatakan,

UMI SA'ADAH
NIM. 232.06.328

ihlisin, M. Ag
Jl. Ponpes No.5 A Karangasem
Proto Kedungwuni Pekalongan Ph. 081542224597

Ely Mufida, M.S.I
Kradenan Gg. VII No. 133
Pekalongan Ph. (0285) 430560

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Sdri. Umi Sa'adah

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

Di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan penelitian seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Umi Sa'adah

NIM : 232.06.328

Judul : MODEL PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DAN
PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

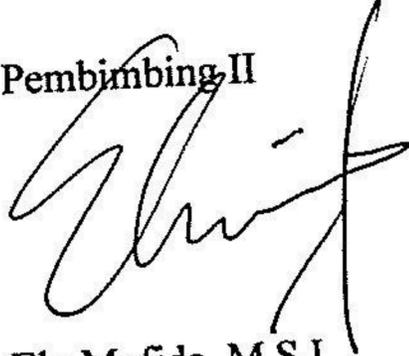
Pekalongan, Nopember 2010

Pembimbing I


H. Muhlisin, M. Ag.

NIP. 1970070619980131001

Pembimbing II


Ely Mufida, M.S.I

NIP. 198994222003122002



KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan
Telp. (0285) 412575 - 412572. Fax. 423418
Email : stain pkl@telkom.net – stain pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

N a m a : UMI-SA'ADAH
N I M : 232.06.328
Judul : MODEL PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING DAN
PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK

Yang telah diujikan pada hari Minggu tanggal 5 Desember 2010 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

DR. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua

Abdul-Khobir, M.Ag
Anggota


Pekalongan, 5 Desember 2010
Ketua

DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005



PERSEMBAHAN

Sebagai bukti syukur penulis dalam menuntut ilmu, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku STAIN Pekalongan, yang telah memberikan bekal keilmuan keagamaan dari Diploma Dua (D.2) hingga Strata Satu (S.1).
2. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Rosyidi dan Ibunda Sundawiyah yang senantiasa berjuang dan berdoa demi keberhasilan putra putrinya. Terima kasih atas kasih sayangnya, semoga Allah Swt. selalu menyayangi dan meridhoi beliau.
3. Kakakku Mas Rifa'i dan Mas Ridzwan serta adik-adikku Saiful Hanan, M. Fatwa Aulia' dan Ahmed Ali Haydar, ku tau ada perhatian lebih dan kasih sayang dari kalian, terima kasih atas nasihat dan kasih sayangnya selama ini.
4. Guru-guruku yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu, semoga bekal ilmunya menjadi ilmu yang bermanfaat. Amin.
5. Sahabat dan teman-temanku di IPNU IPPNU, Karang Taruna, Teater Zenith, PMII di kelas Trasfer, PKBM PALAPA Kec. Tirto dan di seluruh bumi pertiwi. Semoga persahabatan yang kita jalani akan tetap abadi.



MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai

Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar kepercayaan

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dirinya

Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan
cinta dalam kehidupan

{ Jalaludin Rakhmat }



ABSTRAK

Umi Sa'adah, 2010. Model Pembelajaran *Homeschooling* dan pengaruhnya Bagi Perkembangan Sosial Anak. Skripsi Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). H. Muhlisin, M.Ag dan Ely Mufidah, M.S.I
Kata kunci: *Homeschooling*, Anak, Perkembangan Sosial

Adanya ketidakpercayaan orang tua dengan pendidikan formal yang berjalan selama ini, sehingga banyak orang tua memilih pembelajaran *homeschooling* yang dinilai dapat menghasilkan didikan yang lebih bermutu, yaitu dengan konsep belajar yang otodidak atau belajar mandiri, terlebih lagi dengan dasar filosofis yang sebenarnya tentang belajar yang mengatakan bahwa hidup adalah untuk belajar bukan belajar untuk hidup. Karena belajar adalah mengeluarkan potensi dirinya dan membuat dirinya menjadi nyata bagi sesama. Maka dapat dipahami bersama bahwa perkembangan pendidikan alternative, termasuk *homeschooling* dimaknai sebagai solusi atas sulitnya membebaskan sekolah formal dari pengekangan terhadap hak tumbuh kembang anak secara wajar, hak tumbuh kembang anak yang lain adalah hak untuk berkomunikasi dan hidup bersosialisasi dengan masyarakat. Pada dasarnya pelaksanaan *homeschooling* banyak dilakukan di rumah dan kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sangat terbatas. Dalam penelitian ini dikhususkan kepada orang tua, pemerintah dan bagi anak yang dituangkan dalam judul penelitian "Model Pembelajaran *Homeschooling* dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Sosial Anak"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah mengenai: bagaimana model pembelajaran *homeschooling*? faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan sosial anak? dan bagaimana dampak model pembelajaran *homeschooling* bagi perkembangan sosial anak?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan model pembelajaran *homeschooling*, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak dan pengaruh model pembelajaran *homeschooling* bagi perkembangan sosial anak. Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk memberikan wacana mengenai dampak model pelaksanaan *homeschooling* bagi perkembangan sosial anak.

Pendekatan dalam skripsi ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu suatu pemaparan yang dilakukan dari beberapa literatur, referensi, yang sekiranya sesuai dengan hal yang dikaji. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan datanya menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mengambil beberapa referensi yang sekiranya berkaitan dengan penulisan skripsi ini dan metode dokumentasi yaitu mencari data dari bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan. Analisisnya menggunakan *content analysis* (penilaian isi).

Adapun hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa waktu untuk bersosialisasi siswa *homeschooling* dengan masyarakat serta lingkungan sekitarnya sangat terbatas karena dalam proses belajarnya siswa *homeschooling* kurang mengenali keragaman pembelajaran lingkungan sosial, konteks yang dihadapinya hanya berkaitan dengan permainan bersama teman sebayanya. Sempitnya keragaman *setting* interaksi juga terjadi karena siswa *homeschooling* cenderung hanya menghabiskan waktu luangnya di tempat kursus secara terus-menerus.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi. yang telah melimpahkan *rahmat*, *hidayah* dan *ridho-Nya*, Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Homeschooling* dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Sosial Anak”..

Penyusunan skripsi ini telah penulis lakukan dengan segala daya dan upaya, namun tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ade Dede Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd. dan bapak M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Muhlisin, M. Ag. dan Ibu Ely Mufidah, M.S.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.
4. Bapak/ibu staf Jurusan Tarbiyah dan Perpustakaan STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian serta membantu pinjaman buku-buku memberikan data-data yang sangat penulis butuhkan dalam skripsi ini.

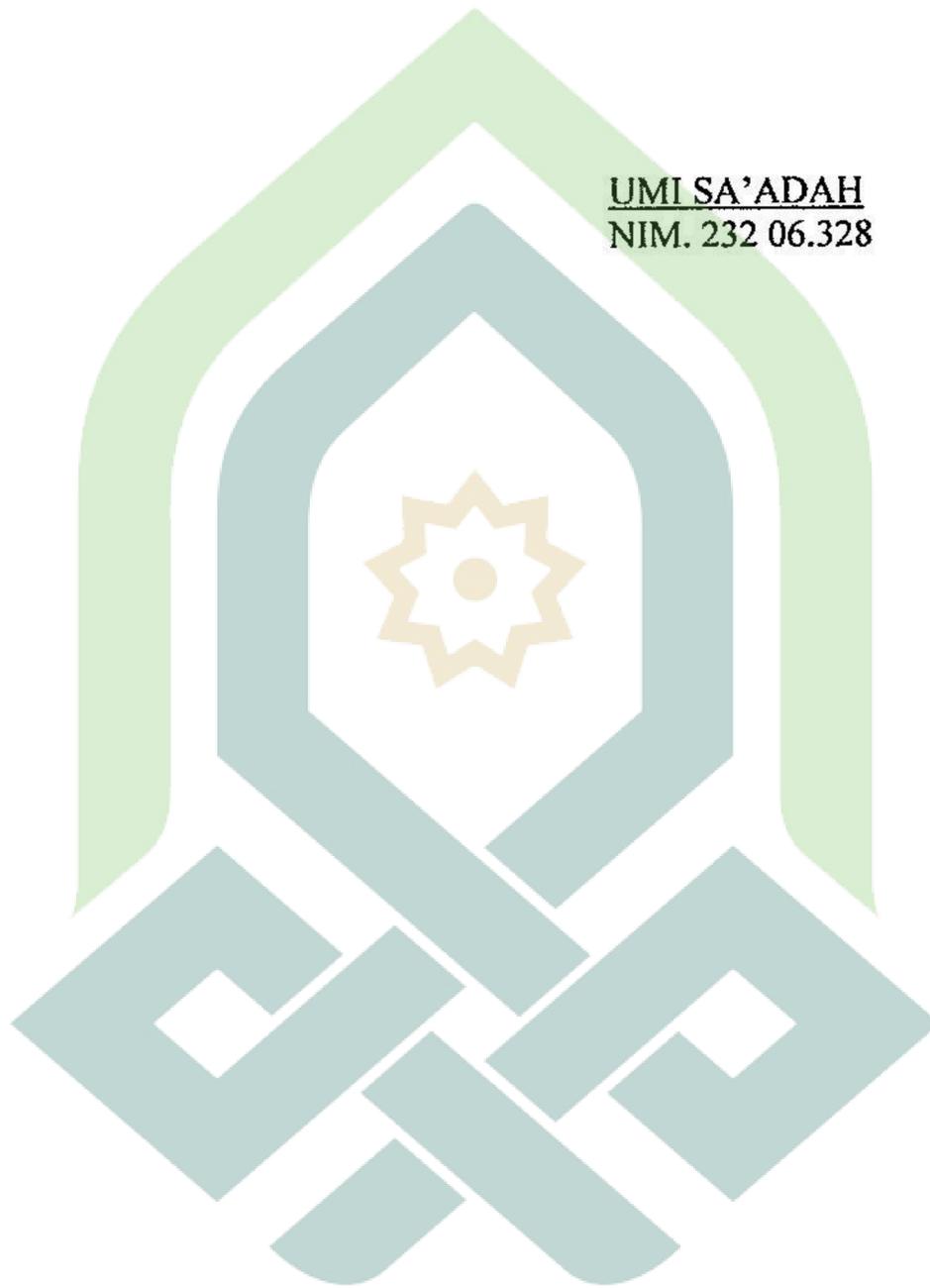


5. Bapak, Ibu, kakak, adikku yang telah memberikan ridho dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu atas segala bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekalongan, 25 Nopember 2010

Penulis,

UMI SA'ADAH
NIM. 232 06.328





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II MODEL PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING	
A. Pengertian <i>Homeschooling</i>	18
B. Sejarah dan Perkembangan <i>Homeschooling</i>	19
C. Pelaksanaan <i>Homeschooling</i>	22
BAB III PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK	
A. Perkembangan Sosial Anak	43
B. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Anak	45
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak	51



BAB IV	ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN	
	<i>HOMESCHOOLING</i> DAN PENGARUHNYA BAGI	
	PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK	
	A. Analisis Model Pembelajaran <i>Homeschooling</i>	55
	B. Analisis Perkembangan <i>Homeschooling</i>	64
	C. Analisis Model Pembelajaran <i>Homeschooling</i> dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Sosial Anak	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran-saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, ia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi dengan manusia yang lain adalah salah satu kebutuhan ketergantungan. Hal tersebut juga berlaku pada anak-anak. Kebutuhan untuk selalu berinteraksi dengan individu lain tidak dibatasi oleh kesetaraan umur, atau batasan-batasan sosial ekonomi.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, dalam arti ia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Dekadensi sosial saat ini semakin hari semakin meningkat, banyak anak didik secara intelektual sangat cerdas, namun dalam berinteraksi dengan individu lain cenderung tidak memiliki kehidupan sosial yang lebih baik.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengendalikan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga, mereka ada di sekolah hanya sebagian kecil dari waktu setiap harinya sehingga keluarga dan lingkungan rumah mempunyai peran lebih dalam membentuk kepribadian dan interaksi sosial dalam keseharian hidupnya di masyarakat. Dalam lingkungan sekolah yang dibatasi ruang dan waktu akan sangat berat dalam memberikan pengetahuan yang dapat terus tertanam dan dipahami sepenuhnya oleh anak didik.

Terlebih lagi pendidikan kita dewasa ini telah tercampur dari kebudayaan dan telah menjadi semata-mata alat dari suatu orde ekonomi atau alat sekelompok penguasa untuk mewujudkan cita-citanya tidak selalu sesuai dengan tuntutan masyarakat.¹ Pendidikan yang semacam ini telah membuat tidak berproses sesuai hakikatnya, semata-mata hanya untuk mencetak sumber daya yang sama, bukan mencetak sumber daya-sumber daya yang memiliki ketrampilan dan kecakapan sosial yang baik.

Berdasarkan *Broad Based Educational* (BSE), indikator rendahnya pendidikan Indonesia antara lain:

- (1) NEM SD sampai sekolah menengah relatif dan tidak menunjukkan kenaikan berarti; (2) adanya keluhan dari dunia usaha bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik; (3) adanya ketidakpuasan yang berjenjang, dimana pihak SLTP merasa bekal lulusan SD kurang baik untuk memasuki SLTP, kalangan sekolah menengah merasa bekal lulusan SLTP tidak siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah menengah, demikian pula pihak perguruan tinggi merasa bahwa lulusan sekolah menengah belum memiliki bekal yang cukup untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi; dan (4) adanya gejala lulusan SLTP dan sekolah menengah mengalami kesulitan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 65.





untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka ini menjadi penganggur.²

Dalam hal inilah pendidikan harus membuka sikap tertutup yang melihat dunia luar sebagai ancaman budaya dan identitas sosial.³ Sehingga pendidikan diarahkan untuk dapat menyiapkan peserta didik untuk membangkitkan kemampuan menghadapi kenyataan yang berkembang pesat di luar serta menjadikannya sebagai tantangan yang harus dihadapi. Selain itu pendidikan juga diisi sebagian besar dengan pembelajaran dan pelatihan yang bermanfaat tidak hanya untuk memproduksi, tetapi juga untuk hidup yang ditandai dengan kesadaran dan eksistensi diri dan kontrol atas apa yang dikerjakan serta diucapkan, sehingga semakin membuat manusia memanusiawikan dirinya.⁴ Dengan demikian pendidikan berfungsi sebagai pembuka jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.⁵

Homeschooling (sekolah rumah) saat ini mulai menjadi salah satu pilihan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Penilaian orang tua tentang nilai yang sesuai bagi anak besar, terutama oleh mereka yang pernah melakukannya ketika berada di luar negeri. Tindakan ini juga terkadang dilatarbelakangi ketidakmantapan orang tua menitipkan anak-anaknya untuk menimba ilmu di sekolah.

² Siti Mujahidah, "Standar Kompetensi Guru", *Rindang*, XXXIII, 08, (Maret 2008), hlm. 24.

³ Sindhunata (Ed.), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 25-26.

⁴ *Ibid.*, hlm. 252 c.

⁵ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 33.

Secara prinsipil, *homescooling* atau sekolah rumah adalah konsep pendidikan pilihan yang diselenggarakan oleh orang tua. Proses belajar-mengajar diupayakan berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.⁶ Sekolah rumah, menurut Ella Yulaewati, direktur Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional, adalah proses layanan pendidikan yang sarat, teratur, terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga di mana proses belajar-mengajar berlangsung dalam suasana yang lebih kondusif.⁷

Salah satu konsep kunci dari *homescooling* adalah pembelajaran yang tidak berlangsung melalui institusi sekolah formal. Konsep ini membawa kita pada konsep yang lebih umum yaitu konsep belajar otodidak atau belajar mandiri.⁸

Rata-rata orang tua mempercayakan pendidikan anaknya berlangsung dalam *homescooling* adalah penerapan fondasi agama berbasis sosial yang memadai. Selain itu fakta pencapaian akademik yang menjanjikan bagi peserta didik. *Homescooling* sangat menarik karena menawarkan gaya belajar yang berbeda, tidak klasik. Tidak juga terbatas pada ruang dan waktu atau aturan-aturan yang mengikat lingkungan. *Homescooling* juga dianggap lebih mudah

⁶ Maulida D. Kembara, *Panduan Lengkap Homeschooling*, (Bandung: Progressio, 2007), hlm. 16.

⁷ Ella Yulaewati dkk, *Lebih Jauh Tentang Homeschooling*, diambil dari www.pendidikan.net maret 2008.

⁸ Sumardiono, *Homeschooling A Leap for Better Learning; Lompatan Cara Belajar*, (Jakarta: Elak Media, 2007), hlm. 24.





dimonitor. Para ortang tua bisa lebih tenang karena tahu benar dengan siapa anak-anak vergaul, bahkan antar orang tuapun terjadi komunikasi yang baik.⁹

Melihat betapa pentingnya memahami proses layanan pendidikan yang sadar, teratur, dan terarah yang dilakukan oleh orang tua serta dampaknya bagi perkembangan anak sebagai mahluk sosial, maka perlu adanya konsepsi awal yang menitik beratkan pada pengkajian ulang terhadap model pelaksanaan sekolah rumah serta dampaknya terhadap perkembangan sosial anak melalui skripsi yang berjudul “Model Perkembangan *Homeschooling* dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Sosial Anak”. Alasan pemilihan judulnya adalah:

1. Adanya ketidakpercayaan orang tua dengan pendidikan formal yang berjalan selama ini hingga orang tua memilih pembelajaran *homeschooling*.
2. Anak berkembang karena adanya pengaruh lingkungannya, oleh karena itu anak memerlukan pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangannya, terutama dalam perkembangan sosialnya.
3. Kegagalan sekolah formal dalam menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik menjadi pemicu bagi keluarga di Indonesia untuk menyelenggarakan *homeschooling*, karena sekolah rumah ini dinilai dapat menghasilkan didikan bermutu.
4. jam mata pelajaran yang melimpah, adalah salah satu alasan murid menjadi luar biasa jenuh. Jika UNESCO mensyaratkan 800-900 jam pelajaran pertahun untuk SD, Indonesia justru memberlakukan 1.400-an

⁹ Maulida D. Kembara, *Op. cit.*, hlm. 16.

jam pertahun.¹⁰ Dari situ banyak siswa yang mengeluh, karena sangat menjemukan, jika bukan karena tuntutan kebutuhan, akankah mereka rela menghabiskan waktu selama belasan tahun menimba ilmu di satu institusi yang bernama lembaga pendidikan?

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembelajaran *homeschooling*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *homeschooling* bagi perkembangan sosial anak?

Kemudian untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini guna menghindari persepsi yang berbeda, serta kekaburan dan penyimpangan dari pokok bahasan, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb.) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹¹
2. Pelaksanaan adalah proses, cara, persesuaian melaksanakan.¹²
3. *Homeschooling* secara istilah adalah model pendidikan alternatif selain di sekolah. *Homeschooling* merupakan model pendidikan di mana sebuah keluarga memiliki untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-

¹⁰ Imas kurniasih, *Homeschooling bersekolah di Rumah Kenapa Tidak?*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2009), hlm 18.

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 662.

¹² *Ibid.*, hlm. 554.





anaknyanya dan mendidik anaknyanya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannyanya.¹³ Secara etimologis adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki ia adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak dengan subjek dengan penempatan pendidikan secara *at home*. Dengan pendidikan ini anak merasa nyaman, mereka bisa belajar sesuai keinginan dan gaya belajar masing-masing kapan saja, di mana saja sebagaimana ia tengah berada di rumahnya sendiri-sendiri.¹⁴

4. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya.¹⁵ Pengaruh disini adalah pengaruh model pembelajaran *Homeschooling* bagi perkembangan sosial anak.
5. Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.¹⁶
6. Sosial adalah di luar dirinya, bersama orang lain atau lingkungannya.¹⁷
7. Anak adalah turunan yang kedua, manusia yang masih kecil-kecil.¹⁸

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menggambarkan aplikasi pembelajaran *homeschooling* serta dampak/pengaruhnya bagi perkembangan sosial anak.

¹³ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁴ Arief Rachman, *Homeschooling; Rumah Kelasku Dunia Sekolahku*, (Jakarta: Kompas, 2007), hlm. 18.

¹⁵ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 369.

¹⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 39.

¹⁷ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 716.

¹⁸ WJS. Poerwadarminto, *Op. cit.*, hlm. 38.



C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran *homeschooling*.
2. Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.
3. Mendeskripsikan dampak model pembelajaran *homeschooling* bagi perkembangan sosial anak.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis dan pembaca serta untuk memberikan kontribusi keilmuan di bidang ilmu pendidikan terutama mengenai model pembelajaran *homeschooling*, dalam rangka menuju pendidikan generasi muda yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Untuk memberikan kontribusi keilmuan bagi orang tua di bidang ilmu pendidikan bahwa belajar dapat dilakukan di mana saja, termasuk di rumah
- b. Untuk memberikan wacana kepada pemerintah bahwa dengan munculnya pendidikan alternatif seperti *Homeschooling* tidak dianggap sebagai pemberontakan terhadap arus utama pendidikan yang kental dengan persekolahan melainkan upaya untuk melengkapi jalur



pendidikan yang menurut UU Sisdiknas terbagi atas formal (sekolah) dan, non formal (luar sekolah), dan informal (keluarga)

- c. Memberikan kontribusi keilmuan kepada anak bahwa model pembelajaran *Homeschooling* memberikan metode pembelajaran yang lebih bebas, di mana anak tidak dipaksakan harus bersekolah dan jauh dari orang tuanya, serta bebas menggunakan sarana pembelajaran sendiri dan *homeschooling* menanamkan sikap mental belajar, sehingga anak dapat belajar dengan caranya sendiri serta belajar dari siapa saja dan apa saja.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Kak Seto dalam bukunya *Homeschooling Keluarga Kak Seto*, yang mengemukakan bahwa ada tiga jenis kegiatan *homeschooling*: tunggal, majemuk, komunitas. *Homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Komunitas *homeschooling* adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana dan prasarana, dan jadwal pembelajaran.¹⁹

¹⁹ Seto, *Homeschooling Keluarga Kak Seto*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 38.

Sedangkan dalam pelaksanaannya sebagai dikemukakan oleh Sumardiono, dalam bukunya yang berjudul *Homeschooling a Leap for Better Learning* mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajarannya menggunakan berbagai macam pendekatan yaitu sebagai berikut:

- a. *School at home approach* (pendekatan sekolah rumah)
- b. *Unit studies approach* (pendekatan tematik)
- c. *The living books approach* (pendekatan pembiasaan hidup)
- d. *The classical approach* (pendekatan ekspresi verbal dan tertulis)
- e. *The Montessori approach* (pendekatan penyiapan lingkungan)
- f. *Unschooling approach* (pendekatan dari minat anak)
- g. *The electric approach* (pendekatan mendesain pembelajaran sendiri)²⁰

Sebagai suatu model pembelajaran yang independen maka terdapat kurikulum yang disusun agar sesuai dengan tujuan *homeschooling*. Maulida D. Kembara dalam bukunya *Panduan Lengkap Homeschooling* mengemukakan ada banyak kurikulum internasional yang bisa kita pilih, mulai yang murah sampai yang mahal. Kurikulum mahal biasanya dilengkapi dengan silabus, buku, ujian semester, sampai ujian kelulusan. Kurikulum seperti inilah yang dipakai komunitas semacam *morning star academy* yang biasanya registrasi dan biaya bulanan cukup mahal. Pendidikan di rumah memungkinkan anda untuk menetapkan muatan-muatan tambahan pada setiap pembelajaran. Bahkan anda dapat memperkaya kurikulum pembelajaran dengan tambahan pelajaran yang lain yang mungkin tidak bisa diperoleh di sekolah. Semua didasarkan pada kebutuhan setiap anak sesuai dengan minat dan bakatnya.²¹

²⁰ Sumardiono, *Op. cit.*, hlm. 36.

²¹ Maulida D. Kembara, *Op. cit.*, hlm. 57.



Secara status, sebagaimana dikemukakan oleh Arief Racman dalam bukunya *Homeschooling Rumah Kelasku Dunia Sekolahku* mengemukakan bahwa anak mendapatkan penanganan secara individu dan kemudian dapat memilih ikut ujian nasional.²² Oleh karena itu kegiatan *homeschooling* perlu dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat agar peserta *homeschooling* mendapat ijazah resmi dari pemerintah.

Sebagaimana suatu kegiatan belajar-mengajar tentunya *homeschooling* memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan itu meliputi aspek individu dan aspek sosial. Margaret E. Bell Gredler dalam bukunya *Belajar dan Membelajarkan* mengemukakan bahwa kontak dengan lingkungan fisik mutlak perlu karena interaksi antar individu dan dunia merupakan sumber pengetahuan baru.²³ Dengan demikian maka pembelajaran harus mampu menyejajarkan kemampuan individu dengan lingkungan yang akan ia hadapi, sehingga anak dapat berkembang.

Nur Laila dalam skripsinya *Konsepsi Pembelajaran Homeschooling dalam PAI* mengemukakan bahwa model *homeschooling* ada tiga jenis kegiatan, yakni, tunggal, majemuk, dan komunitas.²⁴

Berdasarkan analisis teoritis yang disajikan di atas, maka penulisan skripsi ini merupakan suatu kajian yang didalamnya menjelaskan tentang

²² Arief Rachman, *Op. Cit.*, hlm. 6.

²³ Margaret E. Bell-Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 307.

²⁴ Nur Laila, *Konsepsi Pembelajaran Homeschooling dalam PAI*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 70.



model pelaksanaan *homeschooling* tentang tujuan, kurikulum, dan proses pembelajaran serta dampaknya bagi perkembangan sosial bagi anak.

2. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *homeschooling* adalah model pembelajaran di mana sebuah keluarga memiliki tanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Secara etimologis *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki ia adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak dengan subjek dengan penempatan pendidikan secara *at home*. Dengan pendidikan ini anak merasa nyaman, mereka bisa belajar sesuai keinginan dan gaya belajar masing-masing kapan saja, di mana saja sebagaimana ia tengah berada di rumahnya sendiri-sendiri.

Secara kelembagaan model ini dapat diterapkan sebagai wahana satu-satunya pendidikan bagi anak, namun dapat pula sebagai wahana tambahan dalam pendidikan anak.

Model ini sangat membutuhkan peran penting keluarga dalam mengkondisikan proses belajar anak sehingga anak merasa senang dengan pembelajarannya. Pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran ini dapat melalui literatur dan lingkungannya yang dipelajari oleh anak.

Dalam berbagai pendekatan dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa anak dapat berkembang melalui kediriannya atau individualitasnya, namun sebagai makhluk sosial tentunya anak harus dapat bekerjasama



dengan orang lain, sehingga perkembangan sosialnya dapat berkembang lebih baik. Model pembelajaran *homeschooling* diharapkan tetap mampu mengembangkan sosial anak sehingga anak memiliki kemampuan bersosial di masyarakat dengan baik.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini melalui pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Berupa studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pemaparan yang dilakukan dari beberapa literatur. Literatur yang dilakukan dari beberapa referensi yang sekiranya telah sesuai dengan hal-hal yang akan dikaji.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer, merupakan sumber data pokok yang akan di telaah yaitu mengenai dampak serta model pelaksanaan *homeeshooling* bagi perkembangan sosial anak.

Data primer dalam penulisan skripsi ini antara lain:

- *Homeschooling Keluarga Kak Seto* karya Kak Seto, diterbitkan oleh Kaifa Bandung, tahun 2007.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.





- *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku* karya Chris Wardiansyah, diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara Jakarta, tahun 2007.
- *Homeschooling a Leap for Better Learning; Lompatan Cara Belajar* karya Sumardiono, diterbitkan oleh Alex Media Komputindo Jakarta, tahun 2007.
- *Panduan Lengkap Homeschooling* karya Maulida D. Kembara, diterbitkan oleh Progressio Bandung, tahun 2007.
- *Warna warni homeschooling dari Oregon sampai Sidoarjo*, karya AAr, Dita, Ellen, Innes, Ira, Loy, Maria, Ria, Vanda, Yanuar, Yayah, Yadi, diterbitkan oleh Elex Media Komputindo Jakarta, tahun 2010.
- *Sekolah di Rumah* karya Mary Griffith, diterbitkan oleh Nuansa Bandung, tahun 2008.
- *Homeschooling Creating the Best of me* karya Holy Setyowati Sie, BBA, diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo Jakarta, tahun 2010.
- *Homeschooling, Bersekolah di Rumah, kenapa tidak?* Karya Imas Kurni Asiti, diterbitkan oleh penerbit Cakrawala Yogyakarta, Tahun 2009.

b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang mengandung pembahasan masalah, yaitu buku-buku dan sumber lain yang memiliki keterkaitan secara konseptual dan substansial dengan judul.²⁶ Dalam hal

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 9.

ini, yang dijadikan sebagai sumber sekunder adalah buku-buku, literatur-literatur, jurnal, dokumen-dokumen yang menunjang.

Data skunder dalam penulisan ini antara lain:

- *Perkembangan Peserta Didik*, karya Sunarto dan B. Agung Hartono, diterbitkan oleh Rineka Cipta Jakarta, tahun 2002.
- *Belajar Dan Membelajarkan* karya Margaret E. Bell Gredler, diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, tahun 1994.
- *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, karya Syamsul Yusuf, diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung, tahun 2005.
- *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, karya Desmita, diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung, tahun 2009.
- *Psikologi Sosial*, karya Abu Ahmadi, diterbitkan oleh Rineka Cipta Jakarta, tahun 2009.
- *Psikologi Perkembangan*, karya Abu Ahmadi, Munawar, Sholeh, diterbitkan oleh Rineka Cipta, Jakarta, tahun 1991.
- *Ilmu Jiwa Agama*, karya Jalaludin, Ramayulius, penerbit Kalam Mulia Jakarta, tahun 1987.
- *Strategi dan Metode Pembelajaran*, karya Zainal Mustakim, diterbitkan oleh Stain Press Pekalongan, tahun 2009.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan yaitu melalui :



a. Metode kepustakaan

Melalui metode ini penulis mengambil beberapa referensi yang sekiranya berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Mengingat objek penulisan skripsi ini adalah buku-buku (literatur) yang termasuk ke dalam kategori kepustakaan, maka jenis penelitiannya penulis masukan ke dalam *research* kepustakaan, yaitu metode kepustakaan.²⁷ Misalnya dengan menelaah isi dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

b. Metode dokumentasi

Melalui metode dokumentasi, penulis mengambil data yang relevan. Karena penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) maka dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data dari bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan.²⁸ Misalnya dengan mencari dokumen-dokumen, artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan judul skripsi ini.

4. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan metode *Content Analysis*, yaitu merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, demikian Barcus,²⁹ atau proses analisis terhadap makna dan kandungan yang ada pada teks-teks buku yang berkaitan

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1982), hlm. 19.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Sarasin, 1989).



dengan judul skripsi sehingga akan memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.³⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Model pembelajaran *homeschooling*, meliputi pengertian *homeschooling*, sejarah dan perkembangan *homeschooling*

Bab III Perkembangan sosial anak, meliputi: perkembangan sosial anak, tahap-tahap perkembangan sosial anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Bab IV analisis model pembelajaran *homeschooling* dan pengaruhnya bagi perkembangan sosial anak, meliputi: analisis model pembelajaran *homeschooling*, analisis perkembangan sosial anak, dan analisis model pembelajaran *homeschooling* dan pengaruhnya bagi perkembangan sosial anak.

Bab V Penutup, meliputi simpulan, saran, dan penutup.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 53.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *homeschooling* adalah model pendidikan di mana orang tua terlibat secara penuh pada proses penyelenggaraan pendidikan yang meliputi penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang akan diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode serta praktik belajar keseharian anak, dan menggunakan rumah sebagai basis pendidikan.

Ada tiga model *homeschooling* yaitu:

- a. *Homeschooling* tunggal, yaitu keluarga menerapkan *homeschooling* secara mandiri sesuai dengan yang diinginkan, tanpa bergabung dengan keluarga *homeschooling* lainnya.
- b. *Homeschooling* majemuk, yaitu kumpulan dari beberapa keluarga *homeschooling* yang bergabung melakukan kegiatan-kegiatan tertentu namun kegiatan pokok tetap menjadi tanggungjawab keluarga masing-masing. Dalam hal ini, antar keluarga memiliki kesamaan kebutuhan yang bisa dikompromikan.



- c. Komunitas *homeschooling*, yaitu gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana dan prasarana serta jadwal pembelajaran.

Pemilihan metode *homeschooling* yang akan diterapkan bergantung pada kebutuhan masing-masing keluarga, tujuan dan ketersediaan berbagai dukungan, sarana dan kurikulum.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak diantaranya adalah:

- a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.

- b. Status sosial ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi yang sangat tinggi, di mana anak-anak sudah terbiasa hidup dalam keadaan yang sangat mewah dan cenderung dimanjakan oleh lingkungan sosialnya, serta keadaan miskin sekali, berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak.

- c. Keutuhan keluarga

Ketidakhutuhan keluarga pada umumnya mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan sosial anak.



d. Sikap dan kebiasaan orang tua

Pada umumnya sikap pendidikan yang *otoriter*, sikap *overprotection*, dan sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak-anak.

e. Status anak

Yang dimaksud status anak adalah misalnya status anak sebagai anak tunggal, anak sulung, atau anak bungsu diantara saudara-saudaranya.

3. Dampak model pembelajaran *homeschooling* bagi perkembangan sosial anak adalah kesempatan anak-anak *homeschooling* untuk berinteraksi dan bersosial dengan teman sebayanya lebih terbatas dibandingkan kesempatan anak-anak sekolah pada umumnya. Pada anak *homeschooling*, relasi yang mereka jalin dengan orang lain cenderung dalam jumlah relatif sedikit, namun lebih intim, dengan banyak kedekatan ketika melakukan aktivitas yang sama. Situasi yang tidak beragam dapat membuat beberapa kompetensi sosial seperti bekerja dalam tim, saling memberikan motivasi, kesediaan menerima umpan balik, kesediaan mendengarkan kebutuhan orang lain kurang dapat diasah pada anak-anak *homeschooling*.

B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan di atas, maka diajukanlah saran-saran sebagaimana di bawah ini:

1. Bagi orang tua, belajar itu dapat dilakukan di mana saja tidak hanya di sekolah formal atau di sekolah-sekolah favorit saja, namun belajar itu



dapat juga dilaksanakan di rumah. Dalam keadaan apapun keadaan generasi penerus bangsa harus menjadi orang yang berilmu yang patut ditiru dan menjadi orang yang berguna bagi masa depan bangsa. Jadi tidak ada alasan tidak bisa mendidik atau menyekolahkan putra putrinya karena alasan ekonomi atau sebagainya, masih banyak pendidikan yang berkualitas dengan biaya terbatas.

2. Bagi pemerintah, masyarakat pada dasarnya tidak hanya membutuhkan pendidikan yang murah saja, namun juga pendidikan yang berkualitas. Informasi yang tanpa batas menuju generasi intelektualitas. Maka pemerintah perlu membangun serta meningkatkan sistem pendidikan yang sudah ada, tidak hanya gedung yang megah dan mewah, tidak pula target nilai kelulusan yang tinggi, namun juga unsur pendidikan yang terdapat di dalamnya tersebut harus lebih berkualitas.
3. Bagi anak, sebagai generasi penerus bangsa, sangat disayangkan jika pendidikan pada zaman sekarang yang begitu mudah diakses hanya diabaikan. Manfaatkan dengan baik dan jangan disia-siakan, karena baik atau tidaknya serta maju atau mundurnya negara kita tergantung pada generasi penerus bangsa, yaitu kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Aar, Dita, Ellen, Ines, Ira, Loy, Maria, Rita, Vanda, Yanuar, Yayah, Yudi, *Warna warni homeschooling dari Oregon sampai Sidoarjo*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmadi, Abu, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- E, Margaret., Bell-Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ferdiansyah, Cris (Ed), *Homeschooling rumah Kelasku Dunia Sekolahku*, Jakarta: Kompas, 2007.
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Griffith, Mary, *Sekolah dirumah: Memanfaatkan Seluruh Dunia Sebagai Ruang Kelas (terj)*, Bandung: Nuansa, 2008.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 2008.
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1982.
- Hamdani, *Perkembangan Sosial Anak*, <http:// Wordpress.Com>. Akse 15 Nopember 2010



- Hidayati, Arini, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Indriyani, Widian Nur, *Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual Dan Emosional*, Yogyakarta: Agung Pustaka, 2008.
- Kembara, Maulida D., *Panduan Lengkap Homeschooling*, Bandung: Progreso, 2007.
- Kurniasih, Imas, *Homeschooling bersekolah di Rumah Kenapa Tidak?*, Yogyakarta: Cakrawala, 2009.
- Laila, Nur, *Konsepsi Pembelajaran Homeschooling dalam PAI*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008.
- Magdalena, Maria, *Anakku tidak Mau Sekolah? Jangan Takut- Cobalah homeschooling!*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2010.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif yang Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Monks, Fj., Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai Bagianannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reke Sarasin, 1989.
- Mujahidah, Siti, "Standar Kompetensi Guru", *Rindang*, XXXIII, 08, Maret 2008.
- Mustakim, Zainal, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: STAIN Press, 2009.
- Novianti, Langger Sari Elsari, *Perkembangan Sosial Pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*. [http:// Pustaka.unpad.ac.id](http://Pustaka.unpad.ac.id). Akses 15 Nopember 2010
- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Olivia, Femi, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Jakarta: Elex Media Komputindo 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan: Teoretis Dan Praktis*, Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 2000.



- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Rachman, Arief, *Homeschooling; Rumah Kelasku Dunia Sekolahku*, Jakarta: Kompas, 2007.
- Rakhmat, Jalaludin, *Belajar Cerdas : Belajar Berbasis Otak*, Bandung: Mizan, 2005, Cet. IV.
- Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2005.
- Saputro, Abe, *Rumahku Sekolahku, Panduan Bagi Orang Tua Untuk Menciptakan Homeschooling*, Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007.
- Seto, *Homeschooling Keluarga Kak Seto*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sholehudin, M. Sugeng, *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*, Pekalongan: STAIN Press, 2008.
- Sindhunata (Ed.), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Suhrso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang :Widya Karya, 2009.
- Sumardiono, *Homeschooling a Leap For Better Learning, Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Syarifudin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ta'rifin, Ahmad, Yasin Abidin, *Demokrasi dan Paradigma Baru Pendidikan Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Islam*, Pekalongan: STAIN Press, 2007.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Group, 2007.



Wenger, Win, *Beyond Teaching And Learning (Memadukan Quantum Teaching And Learning)*, Bandung: Nuansa, 2004.

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Yulaewati, Ella dkk, *Lebih Jauh Tentang Homeschooling*, diambil dari www.pendidikan.net maret 2008.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : UMI SA'ADAH
2. NIM : 232.06.328
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 Januari 1987
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Desa Pandanarum RT. 10/03 No. 08 Kecamatan
Tirto Kabupaten Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

- Nama Lengkap : Rosyidi
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Pandanarum RT. 10/03 No. 08 Kecamatan
Tirto Kabupaten Pekalongan

2. IBU

- Nama Lengkap : Sundawiyah
 Pekerjaan : Pedagang
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Pandanarum RT. 10/03 No. 08 Kecamatan
Tirto Kabupaten Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. MIS Pandanarum, lulus tahun 1998
2. MTs IN Banyurip Ageng, lulus 2001
3. MAS Simbang Kulon, lulus tahun 2004
4. Diploma II STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah PAI, lulus tahun 2006
5. Strata I STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah PAI, masuk tahun 2006



D. Pengalaman Organisasi

1. PC. IPPNU Kab.Pekalongan
2. KARANG TARUNA Kab.Pekalongan
3. PMII KI AGENG GANJUR STAIN Pekalongan
4. TEATER ZENITH STAIN Pekalongan



Pekalongan, 8 Nopember 2010

Penulis

UMI SA'ADAH
NIM. 232.06.328

